

PENERAPAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR

Ivana Novita Sari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ivananovita11@gmail.com)

Siradjuddin

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Siradjuddin@unesa.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta mendeskripsikan hasil belajar siswa materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV C SDN Bubutan IV Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas dengan menggunakan tiga siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, II, dan III menggunakan media *flip chart* mengalami peningkatan dan mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni $\geq 85\%$.

Kata Kunci : *Flip Chart*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

Abstract

The purpose of this research is to increase the activity of the students and the teacher's activity during learning activities take place, as well as description of the results of student learning the material diversity Indonesia Traditional House at class IV C SDN Bubutan IV Surabaya. This research uses a type of class action research conducted collaboratively by researchers and classroom teachers by using the three cycles namely planning, execution and observation, and reflection. The results of the research conducted in cycle I, II, and III use flip chart media have elevated and reach predefined indicator $\geq 85\%$.

Keywords: *Flip Charts, Learning Process, Social Science Learning .*

PENDAHULUAN

Suatu bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melakukan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah aspek terpenting yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, kemampuan, serta kepribadian seseorang baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal tersebut tentunya sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan seseorang agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, berilmu, Inovatif, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan salah satunya dapat dilakukan dalam berbagai lembaga formal diantaranya adalah pendidikan Sekolah Dasar. Dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD) terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa diantaranya adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPS adalah mata pelajaran yang berasal dari gabungan ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, antropologi, ekonomi dan sosiologi yang didalamnya mempelajari tentang segala aspek kehidupan manusia serta interaksinya dalam masyarakat. Keberadaan mata

pelajaran IPS sangat penting untuk diajarkan karena dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang cukup agar nantinya ketika sudah terjun dalam kehidupan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab sebagai bagian dari anggota masyarakat sekitar

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Bubutan IV Surabaya pada hari senin tanggal 31 November 2017 ditemukan adanya kendala – kendala pada pembelajaran IPS di Kelas IVC diantaranya adalah (1) pembelajaran masih bersifat teacher center yang akhirnya berdampak pada kurangnya interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran. Akibatnya peran siswa selama pembelajaran masih bersifat pasif. (2) siswa masih kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru. Karena didalamnya banyak terdapat materi-materi yang sifatnya hafalan misalnya pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia. (3) guru kurang memanfaatkan media selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan kurang adanya kreatifitas yang memungkinkan bagi seorang guru dalam

mengemas pembelajaran agar lebih menarik sehingga membuat siswa tidak tertarik dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya masalah-masalah tersebut akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang masih banyak berada dibawah nilai KKM yaitu 70. Dari hasil ulangan formatif ditemukan hanya ada 20 siswa dari 42 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 52 % sedangkan siswa yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 47 % .

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut maka peneliti mempunyai gagasan dengan memberikan solusi guna untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas sekaligus hasil belajar siswa. Karena fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa.

Media pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah media flip chart. Menurut Susilana (2007:87) Flip Chart adalah media penyampaian pesan pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran kertas menyerupai kalender dengan ukuran 50 x 75 cm, atau dengan ukuran kecil 21 x 28 cm sebagai flip book yang diikat atasnya menjadi satu bagian. Sedangkan cara penggunaan media ini sangat mudah yaitu cukup dilipat keatas atau dibalik kebelakang untuk menuju ke halaman berikutnya. Adapun penggunaan flip chart sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang kualitas proses pembelajaran IPS di kelas. Menurut Sumantri (2001 : 64) fungsi media flipchart adalah untuk memberikan informasi secara simbolis sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami data atau objek dengan jelas dan sistematis.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ Penerapan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Keberagaman Rumah Adat di Indonesia kelas IV C SDN Bubutan IV Surabaya”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan media *flip chart* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV C di SDN Bubutan IV Surabaya?; (2) Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan media *flip chart* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV C di SDN Bubutan IV Surabaya?; (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media *flip chart* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV C SDN Bubutan IV Surabaya?; (4)

Kendala-kendala apa sajakah yang ditemui dalam penelitian dengan menggunakan media *flip chart* ?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan media *flip chart* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV C SDN Bubutan IV Surabaya; (2) mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan media *flip chart* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV C SDN Bubutan IV Surabaya; (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan media flip chart pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV C SDN Bubutan IV Surabaya; (4) mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul serta cara mengatasinya dalam penerapan media flip chart pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV C SDN Bubutan IV Surabaya.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah (1) manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu bagi dunia pendidikan.(2) manfaat praktis, bagi siswa, akan lebih mudah dalam menerima serta memahami materi pelajaran keberagaman rumah adat di Indonesia dengan bantuan media flip chart, (3) bagi guru, dapat memperoleh pengalaman serta pengetahuan dalam menggunakan media flip chart dalam kegiatan pembelajaran, (4) bagi sekolah, akan mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan media flip chart selama kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran yang dilakukan, (5) bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman penggunaan media flip chart dalam kegiatan pembelajaran.

Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah : (1) Penelitian ini hanya ditekankan pada aspek kognitif saja yang berpusat pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia; (2) Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bubutan IV pada kelas IV C dengan jumlah siswa 42 anak, 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Adapun definisi operasional pada penelitian ini meliputi : (1) Media pembelajaran flip chart adalah media pembelajaran visual interaktif berupa lembaran-lembaran kertas dengan ukuran besar 51 x 75 cm, atau dengan ukurana kecil 22 x 28 cm yang diikat menjadi satu bagian utuh; (2) Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang menekankan pada tahap C1, C2, dan C3 . Dimana penekanan yang dinilai dalam hal ini adalah bagaimana siswa mampu mengingat, memahami serta memecahkan permasalahan yang terdapat pada bentuk tes tulis objektif baik pada Lembar Kegiatan Peserta Didik maupun lembar evaluasi; (3) IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dimana didalamnya terdapat terdapat materi pembelajaran yang menjadi dasar

penilaian hasil belajar siswa tentang keberagaman rumah adat di Indonesia.

Kajian Pustaka dalam penelitian ini adalah hakekat IPS, media pembelajaran, media flip chart, hasil belajar, dan karakteristik siswa kelas IV SD.

Sapriya (2009:7) mengemukakan bahwa istilah IPS dikenal di Indonesia pada tahun 1970-an yang merupakan kesepakatan komunitas akademik. Namun secara formal mata pelajaran ini digunakan dalam sistem pendidikan nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum 1975.

Menurut Siradjuddin (2012:1) mengatakan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dimana di dalamnya mempelajari tentang manusia dengan segala kompleksitas kehidupan serta interaksinya dalam anggota masyarakat.

Sedangkan menurut Gunansyah (2015: 9) bahwa domain keterampilan IPS bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan diantaranya adalah (1) keterampilan berpikir (mencakup keterampilan berpikir kritis, berpikir pemecahan masalah, dan berpikir pengambilan keputusan);(2) keterampilan akademik; (3) keterampilan sosial;(4) keterampilan kerjasama dan partisipasi; (5) keterampilan media dan ICT literacy (*Information Communication Technology*);(6) keterampilan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian dari IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah mata pelajaran yang berakar dari ilmu ilmu sosial yang berguna untuk mengkaji seluruh kompleksitas permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dengan itu siswa akan mempunyai bekal yang cukup kuat untuk menjadi salah satu bagian dalam anggota masyarakat dan dapat diterima kehadirannya dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Ditinjau dari segi bahasa media berasal dari kata medium yang berarti perantara (Arsyad, 2013: 3). Sedangkan apabila dilihat dalam bidang pendidikan media berfungsi sebagai alat penyampaian pesan yang berasal dari komunikator menuju ke komunikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Musfiqon (2012 :26) yang mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah segala jenis alat baik elektronik maupun non elektronik yang dijadikan sebagai alat penyampai pesan ataupun informasi yang digunakan selama proses pembelajaran.

Menurut Susilana (2007:87) media flip chart adalah media penyampaian pesan pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran kertas seperti kalenderr dengan ukuran 51 x 75 cm, atau dengan ukuran kecil 22 x 28 cm yang diikat atasnya menjadi satu bagian agar menjadi lebih praktis. Sehingga penggunaannya hanya dibalik kebelakang atau dilipat. Lembaran- lembaran kertas yang telah diikat tersebut akan berbentuk seperti album atau

kalender dengan ukuran yang sangat besar. Tidak hanya ukurannya yang besar namun media ini juga mampu menyampaikan informasi secara bertahap.

Kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran flip chart diantaranya adalah : 1) Dapat menyajikan materi pelajaran dengan menarik dan menyeluruh; 2) Dapat digunakan di dalam maupun diluar ruangan; 3) Dapat menghemat waktu guru untuk menulis di papan tulis; 4) Dapat menarik perhatian siswa.

Sedangkan cara pembuatan media flip chart diantaranya adalah sebagai berikut : a) Siapkan kertas karton atau kertas manila dengan ukuran yang sama, Namun akan lebih menarik apabila di desain secara menarik kemudian di cetak menggunakan ukuran kertas yang agak besar; b) Selanjutnya berilah lubang pada kertas tersebut agar dapat dijilid atau dibendel menjadi satu bagian; c) Siapkan kayu, triplek, palu, paku, dan lem kayu yang akan digunakan untuk penyangga; d) potong triplek sesuai ukuran kertas yang digunakan; e) Kaitkan triplek yang telah dipotong tersebut dengan kayu yang telah disediakan; f) Selanjutnya isilah masing-masing lembaran kertas tersebut dengan materi yang akan disampaikan; g) Setelah lembaran-lembaran kertas tersebut sudah terisi selanjutnya dibendel atau dijilid menjadi satu bagian; h) Media flip chart siap digunakan.

Sedangkan hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Karena pada dasarnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2012:3).

Sebelum membuat media flip chart tersebut terdapat beberapa hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yakni : a) merumuskan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif serta psikomotor; b) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat pembuatan media flip chart; c) merumuskan materi-materi pokok yang akan dituliskan dalam media flip chart; d) membuat sketsa agar tampilan flip chart lebih menarik; e) memilih warna yang sesuai yang dapat memfokuskan konsentrasi siswa pada materi yang diajarkan; f) menentukan ukuran yang sesuai dengan tempat dan jumlah peserta didik agar semua dapat melihat serta memperhatikan dengan jelas (Susilana dan Riyana, 2007:88).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media flip chart sebaiknya guru terlebih dahulu harus memahami materi yang akan disampaikan sehingga nantinya agar seorang guru dapat terampil dalam menggunakan media tersebut. Langkah selanjutnya yaitu pengaturan letak atau posisi dari media yang digunakan sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh peserta didik dalam ruangan tersebut. Selanjutnya

guru dapat mulai menyampaikan materi yang akan diajarkan melalui media flip chart yang telah disajikan. Selama pembelajaran berlangsung guru dapat memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. Setelah pembelajaran selesai guru bersama siswa menyimpulkan dari kegiatann pembelajarann yang telah dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Di manatujuandari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keberagaman rumah adat di Indonesia dengan menggunakan media *flip chart*.

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV dalam merancang, mengobservasi, mengidentifikasi serta melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya berdasarkan prosedur penelitian. Dalam hal ini rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis & Mc, Taggart (dalam Arikunto, 2013 :132). Dimana pelaksanaan dari model penelitian tersebut memiliki empat tahapan diantaranya yaitu : 1) perencanaan; 2) pelaksanaann; 3) pengamatann; 4) refleksi. Hubungan dari keempat tahapan tersebut membentuk sebuah siklus atau biasa disebut dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang- ulang. Siklus inilah yang menjadi ciri khusus dari penelitian tindakan kelas. Sedangkan jumlah siklus pembelajaran yang digunakan dibentuk berdasarkan ketercapaian indikator keberhasilan dalam suatu penelitian. Apabila pada siklus pertama indikator pembelajaran belum tercapai maka akan dilanjut pada siklus kedua dan begitu seterusnya sampai indikator pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Adapun alasan peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan MC Taggart karena model penelitian yang dianggap sederhana dan juga sesuai dengan kemampuan peneliti. Selain itu penerapan dari model ini setiap siklusnya mencakup satu tindakan yang terdiri atas tiga tahapan yang berurutan yang dimulai dari perencanaan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan dan pengamatan selanjutnya dilakukan refleksi dari semua yang telah dilakukan. Apabila data yang diperoleh masih belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya maka akan dilanjutkan perencanaan pada siklus selanjutnya. Sedangkan pelaksanaan siklus ini akan dilakukan secara berulang sampai diperoleh peningkatan hasil sesuai dengan harapan. Tetunya hal ini sangat sesuai dengan tujuan PTK pada umumnya yaitu untuk meningkatkan

kualitas dan hasil belajar agar menjadi lebih baik dengan menerapkan tindakan tersebut secara berulang-ulang.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih baik. Selain itu dapat membantu guru dalam mengatasi pembelajaran di kelas. Maka dari itu, dengan kualitas pembelajaran yang lebih baik maka hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bubutan IV Surabaya di kelas IV C dengan jumlah siswa 42 siswa, 22 perempuan dan 20 laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajarann berlangsung dengan menggunakan media *flip chart* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia. Pada aktivitas guru pengamatan difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flip chart* sesuai dengan rencana pelaksanaann pembelajaran yang telah dibuat. Sedangkan pengamatan terhadap aktivitas siswa difokuskan pada tingkat partisipasi saat di pembelajaran dikelas. Dengan demikian pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dalam melaksanakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pedoman pengamatan berupa *checklist*.

Sedangkan tes yang akan digunakan peneliti adalah berupa tes tulis dalam bentuk pilhan ganda. Dengan itu akan diperoleh data hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media flip chart. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun suatu tes yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa diantaranya adalah : 1) harus memperhatikan taraf perkembangan kognitif siswa. Hal ini digunakan agar siswa dapat memahami soal yang diberikan dengan jelas sesuai dengan materi yang telah didapatkannya. 2) soal yang dibuat harus sesuai dengan pokok bahasan materi yang telah dipelajari.

Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangann :

P = Presentase kejadian yang muncul

f = Banyak aktivitas yang muncul

N= Jumlah keseluruhan aktivittass yang muncul

(Indarti, 2008:26)

Kriteria ketercapaian nilai dari setiap siswa adalah sebagai berikut :

≥ 80 %	dinyatakan sangat baik
60 % - 79 %	dinyatakan baik
40 % - 59 %	dinyatakan cukup
20 % - 39 %	dinyatakan kurang
< 20 %	dinyatakan sangat kurang

Sedangkan untuk tes hasil belajar siswa maka akan dianalisis sebagai berikut :

(1) Nilai individu siswa

Untuk menghitung nilai hasil belajar masing-masing siswa maka akan dihitung menggunakan rumus berikut :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria :

≥ 85	dinyatakan sangat baik
60 % - 79	dinyatakan baik
40 % - 59	dinyatakan cukup
20 % - 39	dinyatakan kurang
< 20	dinyatakan sangat kurang

(2) Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas terhadap penggunaan media flip chart pada pembelajaran IPS materi keberagaman rumah adat di Indonesia maka dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\sum \text{yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria ketuntasan belajar secara klasikal diantaranya sebagai berikut :

≥ 80 %	dinyatakan sangat baik
60 % - 79 %	dinyatakan baik
40 % - 59 %	dinyatakan cukup
20 % - 39 %	dinyatakan kurang
< 20 %	dinyatakan sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini akan diuraikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media flip chart. Adapun keberhasilan ketercapaian pada setiap indikator yang akan dijelaskan meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar serta kendala- kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa yang telah dilakukan menunjukkan adanya karakteristik dari masing-masing siswa kelas IV . Dimana cara berpikir siswa dalam

usia ini masih berada pada tahap operasional konkret. Tetunya pemilihan media flip chart ini adalah hal yang tepat guna untuk memperjelas sekaligus mengongkretkan materi keberagaman rumah adat di Indonesia agar lebih mudah dipahami bagi siswa. Selain itu dengan menggunakan media ini siswa juga akan tertarik untuk mempelajari keunikan dari masing-masing rumah adat. Oleh karena itu, penggunaan media flip chart dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS materi keberagaman rumah adat di Indonesia di kelas IV C SDN Bubutan IV Surabaya.

Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena kendala-kendala yang terjadi pada setiap siklusnya dapat teratasi dengan melakukan perbaikan dengan tepat sehingga pada siklus selanjutnya terjadi peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Berikut akan diuraikan hasil observasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media flip chart pada siklus I sampai siklus III.

Berikut akan disajikan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media flip chart pada siklus I sampai siklus III.

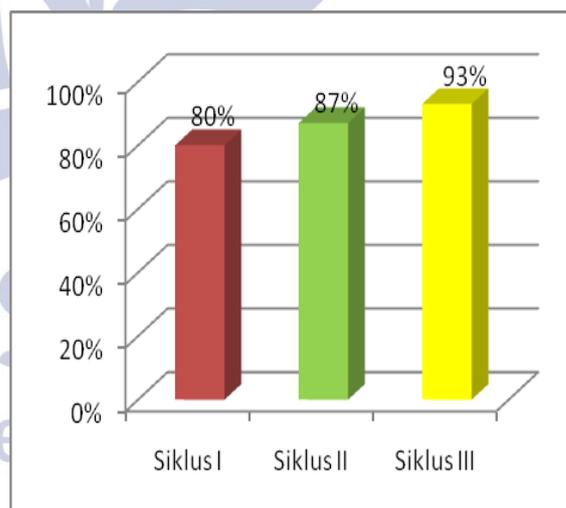


Diagram I

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran aktivitas siswa diperoleh rata-rata presentase sebesar 80 %. Hal ini dikarenakan siswa masih belum aktif untuk mengajukan serta menjawab pertanyaan dari guru sehingga total skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 64. Setelah dilakukan diskusi maka untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus lebih

semangat lagi dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan sekaligus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu untuk membangkitkan semangat belajar siswa guru dapat melakukan inovasi-inovasi baru ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media flip chart misalnya dengan menggunakan sticky notes dan ditempelkan pada salah satu bagian kata yang terdapat pada lembaran media flip chart sehingga dengan itu keberadaan suatu media dapat berfungsi dengan optimal dan membuat siswa tidak mudah bosan.

Pada siklus II siswa melakukan perbaikan terhadap deskriptor pembelajaran yang pelaksanaannya kurang baik pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil rata-rata presentase sebesar 87% dan skor ketercapaian pembelajaran yang diperoleh sebesar 79. Meskipun ketercapaian dari pembelajaran ini sudah dapat dikatakan cukup baik. Namun masih belum dikatakan berhasil karena masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 . Selain itu pada siklus II ini masih ada beberapa kegiatan pembelajaran yang belum dilakukan secara maksimal yakni pada saat kegiatan diskusi mengerjakan LKPD siswa masih terlihat ramai sendiri sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu setelah dilakukan diskusi agar suasana kelas menjadi kondusif maka guru harus melakukan bimbingan secara intensif terhadap masing-masing kelompok. Karena suasana kelas yang kondusif dapat mengakibatkan pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rianto (2007:1) yang mengatakan bahwa tingkat keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kondisi yang terbangun selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Artinya apabila selama pembelajaran suasana yang terjadi bersifat kondusif maka hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa juga akan maksimal begitupun sebaliknya. Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah seharusnya tetap memperhatikan suasana kelas agar tetap dalam keadaan kondusif.

Sedangkan pada siklus III siswa melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang pelaksanaannya kurang sehingga pada siklus ini diperoleh hasil rata-rata presentase pengamatan terhadap aktivitas siswa sebesar 93%. Sedangkan total nilai ketercapaian yang diperoleh adalah sebesar 95. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah masuk kategori sangat baik. Namun masih ada satu kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh siswa dengan baik yaitu siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang melakukan pembagian kelompok. Pada siklus III ini pembelajaran yang dilakukan sudah dikatakan berhasil karena sudah berjalan

dengan optimal dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu ≥ 80 .

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media flip chart mengalami peningkatan. Secara keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung juga sudah dapat terlaksanakan dengan baik dan optimal. Hal ini dibuktikan dengan data yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I diperoleh peningkatan sebesar 15 poin yaitu dari total skor 64 meningkat menjadi 79. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang skor total awal sebesar 79 pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 95. Karena hasil yang diperoleh pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti maka dalam penelitian ini dihentikan pada siklus III.

Aktivitas Guru

Penggunaan media flip chart yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPS materi keberagaman rumah adat di Indonesia juga telah menunjukkan adapaya manfaat yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut akan diuraikan hasil pengamatan yang diperoleh di setiap siklusnya. Berikut akan disajikan data hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan media flip chart pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

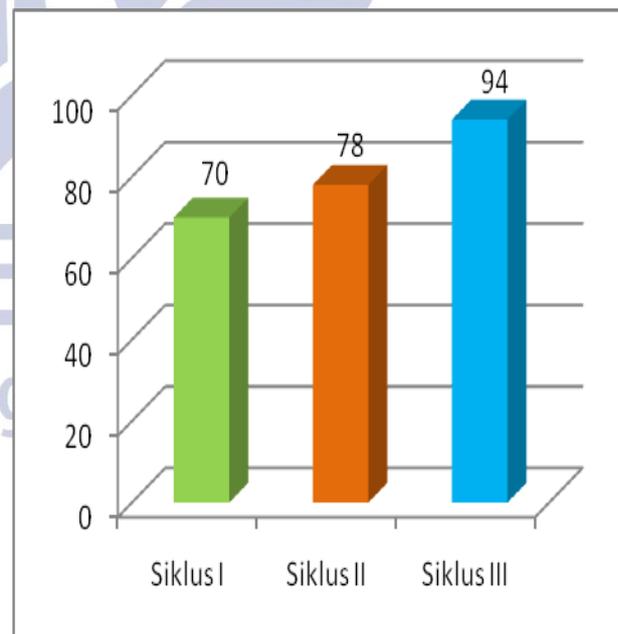


Diagram I

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata presentase keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru sebesar 93 % . Sedangkan total skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini adalah sebesar 70. Hal ini dikarenakan guru masih belum bisa memaksimalkan penyampaian materi dengan menggunakan flip chart sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan guru masih asing dengan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media flip chart . Guru hanya sekedar membaca dari masing-masing lembaran flip chart tanpa memperhatikan partisipasi dari siswa. Oleh karena itu pada siklus ini siswa hanya terlihat duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah dilakukan diskusi maka solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di siklus selanjutnya. Guru juga harus benar-benar memahami isi materi yang terdapat dalam media flip chart sekaligus cara penggunaan dari media tersebut. Selain itu selama proses pembelajaran guru juga harus tetap memperhatikan partisipasi siswa agar ikut memanfaatkan media flip chart yang telah dibuat. Salah satunya adalah dengan menggunakan lembar sticky notes untuk ditempelkan pada salah satu kata yang terdapat pada masing-masing lembaran flip chart. Dimana nantinya siswa sendiri yang diminta untuk membuka sticky notes yang telah ditempelkan.

Pada siklus II guru melakukan perbaikan terhadap deskriptor yang pelaksanaannya kurang baik pada siklus sebelumnya. Pada siklus II rata-rata presentase aktivitas guru yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu menjadi 100 % . Sedangkan total skor ketercapaian pembelajaran yang diperoleh adalah sebesar 79 . Meskipun terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya namun pada pembelajaran ini belum dikatakan berhasil karena masih ada kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan secara maksimal yakni guru kurang aktif dalam membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik sehingga mengakibatkan siswa ramai sendiri dan suasana kelas tidak kondusif. Kemudian solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan ini adalah guru harus lebih intensif dalam membimbing siswa ketika diskusi dalam kelompok agar tercipta suatu kelas yang kondusif. Karena apabila suasana kelas tidak kondusif maka pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak maksimal sehingga perlu adanya bimbingan yang intensif dari guru ketika siswa berdiskusi dalam kelompok. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih interaktif karena pada dasarnya interaksi antara guru dan siswa perlu dilaksanakan pada setiap pembelajaran. Oleh karena itu, sudah dipastikan interaksi antara guru dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat

tercapai dengan maksimal. Namun demikian pembelajaran pada siklus ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 80 sehingga pembelajaran akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada siklus III guru melakukan perbaikan pada deskriptor yang pelaksanaannya kurang baik. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan diperoleh hasil rata-rata presentase aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik hanya saja ada satu kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru dengan baik yakni guru tidak melakukan kegiatan pembagian kelompok dengan baik . Sedangkan total nilai ketercapaian yang diperoleh pada siklus ini adalah sebesar 93 . Dengan demikian pada siklus III ini skor ketercapaian sudah dikatakan tuntas karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 .

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil ketercapaian pelaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas guru dari siklus I sampai siklus III. Selain itu aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus III sudah terlaksanakan dengan baik. Guru juga sudah mampu menyampaikan materi dan menggunakan media flip chart dengan optimal, guru juga sudah melakukan interaksi secara efektif dengan siswa salah satunya yaitu dengan melakukan bimbingan secara intensif ketika siswa melakukan kegiatan diskusi. Hal ini juga dibuktikan dengan data pengamatan yang sudah diperoleh dimana pada siklus I hasil yang diperoleh adalah sebesar 70 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 9 poin sehingga hasil ketercapaian yang diperoleh menjadi 79. Sedangkan pada pelaksanaan siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 93. Dengan demikian karena pada siklus ini skor ketercapaian yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan maka dalam penelitian ini dihentikan pada siklus III.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Karena pada dasarnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2012:3). Maka dari itu, dengan adanya hasil belajar maka dapat diketahui sejauh mana siswa mampu menangkap serta memahami materi yang telah diajarkan.

Selain itu hasil belajar siswa juga akibat dari perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan-latihan. Sedangkan pengalaman dan latihan-latihan

tersebut diperoleh seseorang melalui adanya interaksi antar individu dan lingkungannya baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial masyarakat (Hamalik, 2002:37).

Berikut ini akan disajikan ketuntasan belajar siswa secara klaksikal selama pembelajaran menggaunakan media flip chart pada pra skilus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

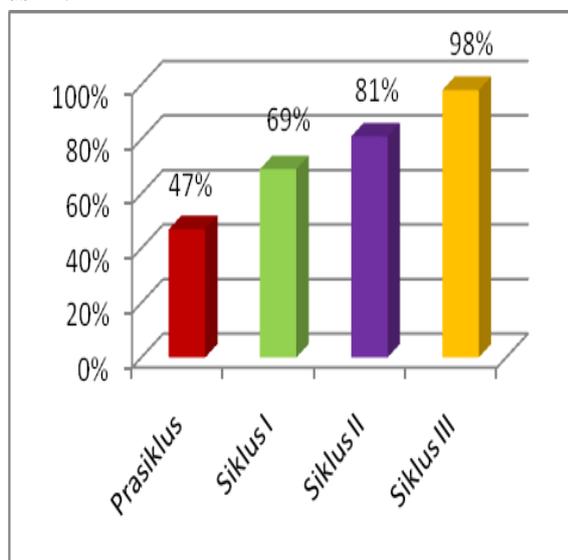


Diagram III
Presentase Ketuntasan Belajar Klaksikal Pada Pembelajaran

Pada siklus I menunjukkan bahwa dari 42 siswa terdapat 29 siswa yang sudah tuntas. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum tuntas adalah 13 siswa. Dengan itu pada siklus I dapat diperoleh presentase ketuntasan klaksikal sebesar 69 % dimana sudah masuk dalam kategori cukup. Namun presentase tersebut masih belum mencapai standar indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 85 %. Hal tersebut dikarenakan pada siklus ini ditemukan adanya kendala- kendala selama proses pembelajaran berlangsung yaitu guru masih canggung dalam menjelaskan materi keberagaman rumah adat di Indonesia dengan menggunakan media flip chart sehingga informasi yang dapat diterima oleh siswa menjadi kurang maksimal. Tentunya dengan adanya kendala tersebut akhirnya berdampak pada keaktifan siswa. Dimana siswa masih terlihat pasif ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran maka solusi yang dilakukan guna untuk memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa adalah guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru memberikan sticky notes untuk ditempelkan pada salah satu kata di setiap lembaran media flip chart sehingga dengan cara seperti itu dapat membuat siswa menjadi

lebih fokus untuk mempelajari materi lebih lanjut. Selain itu juga dapat membangkitkan semangat dan antusias siswa selama kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II penggunaan media flip chart pada pembelajaran IPS materi keberagaman rumah adat di Indonesia diperoleh hasil presentase ketuntasan secara klaksikal sebesar 81 %. Dimana dari 42 siswa terdapat 34 siswa yang sudah tuntas sedangkan masih ada 8 siswa yang belum tuntas. Tentunya sudah dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus sebelumnya. Namun pada siklus ini masih ditemukan kendala selama pembelajaran berlangsung yakni siswa masih ramai sendiri ketika proses diskusi mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik yang diberikan oleh guru sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Sehingga solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru harus melakukan bimbingan secara intensif kepada masing-masing kelompok agar dapat tercipta suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap kinerja guru dalam menggunakan media flip chart pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia maka pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya mengalami peningkatan. Dimana pada siklus III diperoleh hasil presentase ketuntasan secara klaksikal sebesar 98%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ini secara keseluruhan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 70.

Dengan demikian dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan maka dapat dikatakan media flip chart cocok untuk digunakan pada mata pelajaran IPS khususnya ada materi keberagaman rumah adat di Indonesia. Dengan meningkatnya ketuntasan secara klaksikal tersebut maka hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa yang tentunya juga mengalami peningkatan. Karena pada dasarnya hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Susanto: 2014:1). Tentunya dengan itu hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus benar-benar memperhatikan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan sehingga dapat berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Sudjana (2014: 40) yang mengatakan bahwa semakin tinggi atau baik kualitas pembelajaran yang dilakukan pada suatu kelas maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Dari diagram diatas maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS materi keberagaman rumah adat di Indonesia sudah sangat baik. Tentunya hal ini tidak terlepas dari kualitas

pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni dengan melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media flip chart sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flip chart dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IVC SDN Bubutan IV Surabaya. Selain itu, hal ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Briliana Astin pada tahun 2017 dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil adanya peningkatan dari hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan menggunakan media flip chart sehingga dapat disimpulkan bahwa media flip chart sangat cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi-materi pada mata pelajaran IPS.

Kendala-Kendala Selama Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS materi keberagaman rumah adat di Indonesia dengan menggunakan media flip chart ditemukan adanya beberapa kendala diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Penggunaan waktu yang kurang efisien dikarenakan kurang adanya persiapan sebelum memulai pembelajaran. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah agar guru dapat memanfaatkan waktu dengan baik maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai sehingga waktu proses pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Slavin (1994 : 310) yang menyatakan bahwa keefektifan dari suatu pembelajaran ditentukan dengan empat indikator diantaranya yaitu (1) kualitas pembelajaran ; (2) kesesuaian tingkat pembelajaran; (3) intensif; dan (4) waktu. Dalam artian pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (2) 2. Pada pelaksanaan siklus I guru masih canggung dalam menjelaskan materi dengan menggunakan media flip chart. Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memahami terlebih dahulu isi dan cara penggunaan media flip chart ini. Selain itu guru juga dapat menutup kata-kata dengan sticky note agar dapat memancing rasa ingin tahu siswa lebih mendalam sehingga dengan itu pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. (3) 3. Siswa masih takut dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru dapat memotivasi dan memberikan semangat lagi kepada siswa. Selain itu guru juga dapat menyelingi dengan pemberian

reward bagi yang mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Purwanto (2006:182) yang mengatakan bahwa reward adalah alat yang digunakan untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan demikian pemberian reward sangat membantu guru untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

4. Siswa masih ramai sendiri pada saat berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka solusi yang diberikan adalah guru harus melakukan bimbingan secara intensif dengan cara mendatangi secara langsung kedalam kelompok-kelompok diskusi , sehingga dengan itu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Nasution (2012:56) yang mengataan bahwa keikutsertaan seorang guru baik itu secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mendekatkan guru dengan siswa , dengan kata lain akan terjalin hubungan yang baik dengan itu proses belajar mengajar pun akan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, sudah dipastikan interaksi antara guru dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran dengan menggunakan media flip chart untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IVC SDN Bubutan IV Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media flip chart mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Selain itu juga sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan lembar hasil pengamatan aktivitas guru yang telah dilakukan oleh observer.

Tidak hanya pada aktivitas guru, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III juga mengalami peningkatan disetiap siklusnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan lembar hasil pengamatan aktivitas siswa yang sudah dilakukan observer dari siklus I sampai siklus III.

Selanjutnya dengan menggunakan media flip chart hasil belajar yang diperoleh siswa secara klaksikal terlihat adanya peningkatan dari pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal tersebut dibuktikan dengan

kenaikan presentase keberhasilan ketuntasan belajar yang diperoleh disetiap siklusnya. Pada siklus III hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu pada penelitian ini ditemukan teknik baru dalam menggunakan media flip chart selama proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan sticky notes yang ditempelkan pada salah satu bagian kata yang terdapat pada masing-masing lembaran dari flip chart. Karena dengan menggunakan teknik tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih mendalam sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan

Selain itu adapun kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat teratasi dengan baik sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya di Indoneisa. Selain iti bagi peneliti lain diharapkan dapat memperoleh temuan temuan terbaru terhadap penggunaan media flip chart pada pembelajaran lainnya.

Bagi siswa SD, karena media pembelajaran flip chart berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh, maka siswa harus bisa memfokuskan perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui media flip chart . Selain itu dengan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media siswa juga dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Akibatnya pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Bagi guru SD media flip chart diharapkan dapat memberikan alternatif untuk menambah inovasi-inovasi baru dalam suatu pembelajaran.

Tentunya kemampuan guru dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran harus selalu di utamakan. Hal ini difungsikan agar materi yang akan disampaikan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bagi peneliti, ketika dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media flip chart ditemukan adanya kendala- kendala yang menghambat proses pembelajaran hal yang harus dilakukan adalah peneliti harus melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menemukan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Hal ni difungsikan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S, Sadiman, (dkk). 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grapindo.
- Arikunto, Suharsimi dkk . 2012. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Astin, Briliana. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Flip Chart Tema Kayanya Negeriku Kelas IV SDN Babat Jerawat II Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan : PGSD Unesa.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunansyah, Ganes.2015.*Pendidikan IPS: Berorientasi Praktik yang Baik*.Surabaya: Unesa University Press.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Siradjuddin dan Suhanadji . 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung: Wacana Prima.
- Susilo, Herawati dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: bayumedia Publishing.